

Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Laktasi Pemberian Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

by Wahida Wahida

Submission date: 31-Aug-2022 04:13AM (UTC+0300)

Submission ID: 1889721468

File name: Wahida_REV1.doc (402.5K)

Word count: 7849

Character count: 48973

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laktasi salah satu bagian dari upaya yang dilakukan untuk membantu ibu menyusui bayinya cukup signifikan, tindakan ini sebaiknya diaplikasikan dari awal kehamilan sampai menyusui, frekuensi menyusui, ⁴ yaitu sekitar 8-12 kali dalam 24 jam, terutama selama masa laktasi ⁴ eksklusif, yaitu 0-6 bulan pertama setelah melahirkan. Manajemen laktasi tidak selalu mudah, dan membutuhkan proses yang perlu dikerjakan dengan hati-hati. Namun, itu bisa dipelajari dan dipersiapkan (Herry & Evi Nurafiah, 2020).

Manajemen laktasi memiliki kendala yang terdiri dari dua Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya, salah satunya faktor internal rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, ibu yang tidak mengerti akan pentingnya kolostrum, banyak ibu yang masih berpendapat bahwa ASI kurang gizi dan kualitasnya buruk, salah satu fenomena menyusui anak usia 0-6 bulan yaitu jika anak disusui. Penelitian setelah melahirkan menunjukkan bahwa 16% kematian bayi di seluruh dunia dapat dicegah dengan menyusui sejak hari pertama. Seorang bayi lahir, ⁶ jika pemberian ASI serta kontak kulit dilakukan selama satu jam pertama setelah kelahiran bayi maka 22% kematian bayi dapat diselamatkan, sementara salah satu kendala dari faktor eksternal yaitu, ASI ibu yang tidak keluar pada saat hari pertama, kemudian ibu berasumsi untuk memberikan susu formula, sosial budaya salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran akan manfaat ASI, adanya

promosi susu formula terus-menerus, petugas kesehatan yang tidak sepenuhnya menegakkan peraturan pemberian ASI, minimnya rasa percaya ibu tentang manfaat ASI pada bayi dan ibu (Afrinis *et al.*, 2020).

⁴ Data dari *United Nations Children's Fund UNICEF* (2019), sebanyak 136,7 juta bayi lahir pada 2019, tetapi hanya 32,6% di antaranya yang disusui selama enam bulan pertama. (Handayani *et al.*, 2019). Kemenkes RI menyebutkan ¹ secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebesar 69,62% namun berdasarkan data dari profil Badan Pusat Statistik persentase tersebut meningkat di tahun 2021 yaitu, 71,58, dengan target pencapaian 80% (Badan Pusat Statistik, 2021). Provinsi Jawa Timur memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 69,61% pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Di Kabupaten Jombang, 73,7% ibu menyusui secara eksklusif.(Dinkes kab. Jombang, 2020).

Manajemen laktasi dalam Menyusui seringkali dapat menyebabkan nyeri payudara, luka puting susu, ASI tersumbat, mastitis dan abses payudara, jika ini terjadi, disarankan agar mengunjungi dokter kandungan secara teratur untuk pencegahan dan pengobatan masalah sejak dini (Herry & Evi Nurafiah, 2020). Pemberian ASI eksklusif banyak faktor yang mempengaruhi, termasuk kurangnya pemahaman ibu tentang keuntungan menyusui, dapat membuat sulit untuk menyusui secara eksklusif, minimnya pemahaman dan adat istiadat turun-temurun salah satu unsur yang mungkin berdampak pada pengetahuan ibu terkait anggapan bahwa ASI itu belum cukup, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya keahlian dalam menyusui, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi perilaku pemberian nutrisi pada bayinya

kurang baik, tidak memberikan ASI eksklusif pengaruh *body image*, khawatir bentuk tubuh menjadi jelek, terlihat gemuk sehingga ibu menjadi tidak percaya diri, kurangnya pelayanan konseling laktasi, dukungan keluarga, suami dan juga tenaga kesehatan, faktor ibu bekerja sebagai petani, pedagang, teknik sipil atau pegawai swasta (Herry & Evi Nurafiah, 2020).

Manajemen laktasi harus menjaga kesehatan dan menjalani gaya hidup sehat sangat penting agar proses berjalan lancar, termasuk makan makanan yang seimbang dan kaya nutrisi, menjaga pola istirahat, minum yang cukup, dan mengendalikan stres. (Herry & Evi Nurafiah, 2020). Menyusui dilakukan dengan proses pemerah ASI, memberikan ASI perah, dan menyimpan ASI ⁴ dilakukan dalam tiga tahap: selama kehamilan (antenatal), saat ibu melahirkan sampai keluar dari rumah sakit (perinatal), dan tahap menyusui yang berlangsung sampai bayi berusia dua tahun (postnatal). Laktasi merupakan bagian dari efisiensi para ibu untuk memberikan ASI pada bayi, tenaga kesehatan harus memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang ASI eksklusif untuk bayi guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen laktasi, manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, maksud dari hal ini agar dengan mempelajari semua yang perlu diketahui tentang laktasi, serta strategi pendukung selama fase menyusui, para ibu akan dapat menyusui anaknya dengan mudah. Menyusui tidak selalu berjalan dengan baik karena itu adalah keterampilan yang harus diperoleh dan dipersiapkan, pemberian ASI pada bayi berbeda – beda harus mempersiapkan mental dan ASI pada ibu juga harus lancar supaya bisa diberikan dengan baik pada bayinya (Herry & Evi Nurafiah, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

1 Bagaimana hubungan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan *literature* 5 tahun terakhir ?.

1.3 Tujuan

1 Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan *literature* 5 tahun terakhir.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pencapaian dari ingin tahu seseorang yang didapatkan dari hasil pengindraan pada sebuah obyek yang dilihat. Pengetahuan itu sendiri memiliki arti domain yang bermakna dalam terbentuknya sikap seseorang dari pengalaman yang dicapai, telah dibuktikan bahwa Aktivitas berbasis pemahaman akan bertahan lebih lama daripada aktivitas berbasis non-pemahaman. (Pitaloka *et al.*, 2018).

Pengetahuan yang dimiliki ibu hanya sebatas tingkat “tahu”, hingga tidak begitu luas, dan juga tidak memiliki kebiasaan dalam mempraktekannya, jika pemahaman ibu sangat luas dan memiliki wawasan terkait ASI eksklusif baik dari pengalaman pribadi ataupun hasil dari pengamatan dari orang lain, baik dari lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga hingga membuat ibu terinspirasi untuk mengaplikasikan (Roesli, 2018).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi pada diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pengetahuan merupakan suatu hal yang begitu penting dalam membentuk sikap seseorang dari pengalaman, penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dibandingkan yang bukan didasari pengetahuan (Roesli, 2018). Pemberian ASI

diartikan sebagai motivasi suatu sikap penciptaan situasi yang merangsang kegairahan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, sehingga dapat terciptanya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi, hal tersebut kemungkinan mempunyai daya tarik yang cukup tinggi didalam memotivasi pemberian ASI, apabila pendidikan ibu rendah kemungkinan besar pengetahuan terkait ASI juga rendah sehingga perilaku pemberian ASI selama 6 bulan tidak akan tercapai dengan baik, dan juga salah satu fenomena ketidaktahuan masyarakat tentang durasi ideal pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan pemerintah (Roesli, 2018).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pitaloka *et al.*, (2018), menetapkan hal-hal berikut sebagai tingkat pengetahuan:

a. Tahu (know)

Tahu diartikan menjadi pengingat terhadap teori yang pernah dibaca ataupun dilihat sebelumnya, tingkat pemahaman ini berfungsi sebagai penarikan kembali informasi sebelumnya (*recall*) tentang entitas teoritis yang pernah dibaca dan diterima, maka dari itu yang ialah tingkat pengetahuan terendah dan kata kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak orang memahami dengan menyebutkan, menafsirkan, mendemonstrasikan, dan menggambarkan sumber materi.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Mengetahui sesuatu melibatkan kemampuan untuk mengeksploisasikan dengan tepat terkait obyek yang dikenal hingga seseorang dapat

menginterpretasikan teori dengan tepat, seseorang yang sudah mengerti terhadap obyek atau teori harus bisa mengeksploisasikan, menyebutkan contoh, menyimpulkan terhadap obyek yang difahami.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai suatu kompetensi untuk memakai materi yang sudah dipelajari pada keadaan dan kondisi riil (faktual). Aplikasi itu sendiri bisa dimaknakan seperti aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, sistem, pendoman dalam konteks atau keadaan yang lain.

d. Analisa (*Analysis*)

Analisa merupakan sebuah kompetensi untuk menjelaskan materi, sebuah obyek dalam kompenen, akan tetapi masih di lingkup stuktur organisasi masih terdapat konteks satu dan lainnya. Kompetensi dalam analisis tersebut bisa dilihat melalui eksploitasi dari kata kerja, misal bisa memvisualkan, membedakan, menyatukan dan lain sebagainya.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis suatu kompetensi untuk meletakkan kedalam sebuah bentuk keseluruhan sesuatu yang baru, sintesis merupakan suatu kompetensi lebit tepatnya penyusunan hal yang baru, misalnya bisa menata, dan menjadwalkan, dapat meluaskan, bisa mencocokkan dan lain sebagainya terhadap sebuah teori atau kaidah-kaidah yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi salah satu hal yang berkesinambungan dengan kompetensi dalam melakukan justifikasi atau evaluasi dari sebuah materi dan juga

obyek, keputusan yang dipilih sendiri berdasarkan standar yang ada digunakan sebagai dasar evaluasi.

2.1.3 Faktor-faktor yang mungkin berdampak pada pengetahuan seseorang

Pengetahuan terdiri dari faktor yang dapat mempengaruhi teori tersebut dikemukakan oleh Pitaloka *et al.*, (2018), yaitu :

a. Faktor Internal, meliputi :

1. Usia

Persepsi dan pola individu meningkat seiring bertambahnya usia, menghasilkan perolehan pengetahuan yang lebih besar.

2. Pengalaman

Pengalaman belajar dalam diri seseorang bisa di peroleh di tempat kerja yang dikembangkan, dan juga memberikan pengetahuan, kompetensi profesional, bisa mengembangkan kompetensi dalam mengambil kesimpulan yang berangkat dari masalah faktual dan menggabungkan penalaran etis dan ilmiah.

b. Faktor Eksternal, meliputi :

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang memiliki dampak yang signifikan pada seberapa mudah mereka dapat mempelajari pengetahuan baru dan memahaminya, semakin terdidik seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk mempelajari informasi baru baik dari lingkungan mereka maupun media.

2. Informasi

Informasi bisa didapatkan baik dari pendidikan formal seseorang ataupun non formal, bisa memberi dorongan baik jangka pendek hingga seseorang dapat memperoleh perubahan atau meningkatnya pengetahuan, dan juga sebagai metode komunikasi di setiap bentuk media massa baik televisi, surat kabar, radio, majalah memiliki dampak yang tinggi untuk membangun pendapat seseorang dan keyakinannya.

3. Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan atau habit dalam kata lain tradisi yang terkadang diaplikasikan oleh seseorang tanpa melalui pemikiran hal tersebut baik atau tidak, oleh karena itu hal tersebut dapat akan menambah wawasan pengetahuan meskipun tidak mengaplikasikan, status ekonomi merupakan salah satu yang menentukan fasilitas yang dibutuhkan, hingga status sosial ekonomi tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan individu.

4. Lingkungan

Lingkungan terdapat hubungan timbal balik dalam lingkungan yang akan dialami seseorang sebagai wawasan pengetahuan, dan lingkungan dapat mempengaruhi bagaimana individu berada di lingkungan dalam hal menerima informasi.

2.1.4 Cara memperoleh pengetahuan

Pengetahuan agar mudah memperoleh kebenarannya dibagi menjadi

2 cara, menurut Puspitaningrum (2018), yaitu :

a. Cara Tradisional

1. Cara coba-coba dan salah (*trial and error*)

cara ini diaplikasikan dengan menggunakan jalan tersebut tidak berhasil dalam percobaan tersebut, dan kemungkinan membutuhkan waktu jangka panjang.

2. Cara kekuasaan (*otoritas*)

Informasi yang diperoleh didasarkan pada otoritas, apakah itu otoritas hukum, pemerintah, pemimpin, atau otoritas ilmiah.

3. Berdasarkan pengalaman

Seseuatu yang berdasarkan sebuah pengalaman akan menetap lebih lama, dan dapat dengan mudah menyelesaikan sebuah masalah sebelumnya yang pernah dihadapi.

4. Memanfaatkan pikiran

Kompetensi individu memungkinkan dia untuk menggunakan pemikirannya untuk memperoleh pengetahuan terkait apa yang dibutuhkan, melalui kompetensi dalam berfikir individu mampu memperoleh dan mudah dalam akses apa yang dia ingin, informasi yang diperoleh selalu dipertimbangkan melalui pemikiran, diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Cara Modern

Metode modern atau cara terbaru untuk mendapatkan teknik penelitian, juga dikenal sebagai metode ilmiah, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sifat analitis, logis, dan ilmiah dari informasi saat ini, merupakan sebuah metode implementasi dari

keyakinan yang logis tentang sebuah invensi, pembenaran dan juga penjelasan sebuah fakta, parameter dalam metode ilmiah berdasarkan fakta, tidak ada unsur perasangka dengan sistem analisis, teori, dan dengan sistem analisis, teori, dan menggunakan ukuran objektif (Puspitaningrum, 2018)

2.2 Konsep Manajemen Laktasi

2.2.1 Definisi Manajemen Laktasi

Manajemen Laktasi Salah satu program di Dinas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Manajemen laktasi salah satu upaya yang diaplikasikan seorang ibu dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan yang luas dapat dengan mudah dalam memahami dan menerima informasi terkait apa itu ASI eksklusif (Woja *et al.*, 2018)

2.2.2 Fisiologi Laktasi

Menyusui salah satu metode yang baik dalam menyiapkan mekanedeal perkembangan pada bayi sehingga bisa tumbuh sehat, menyusui sedini mungkin dapat peransangan puting susu terbentuknya prolactin dan juga hipofisis, memperlancar sekresi ASI (Woja *et al.*, 2018).

2.3 Konsep ASI

2.3.1 Definisi ASI

Payudara secara alami memiliki kemampuan untuk memproduksi ASI, yang disiapkan untuk calon bayi ketika seorang wanita hamil. ASI adalah cairan bening yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu selama proses menyusui, berbagai penyakit, termasuk diare, radang paru-paru,

yang dapat berdampak sangat negatif pada kehidupan bayi, dan juga memenuhi semua kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual bayi. Menyusui setidaknya selama enam bulan dapat membantu mencegah bayi menjadi obesitas atau kelebihan berat badan karena ASI dapat membantu menyeimbangkan penimbunan lemak bayi, selain itu, ASI menyediakan berbagai mikronutrien yang dapat membantu membangun sistem kekebalan bayi (Manik *et al.*, 2020).

Handayani, S. *et al.* (2019), mengemukakan terkait ASI sumber makanan terbaik bayi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, ASI memberikan rasio vitamin yang sempurna, tersedia secara hayati, dan melindungi ibu dan anak dari penyakit, juga memiliki karakteristik anti-inflamasi yang bermanfaat bagi anak, selain itu, ASI mengandung proporsi lemak, karbohidrat, protein, vitamin, dan antibodi yang tepat untuk pencernaan.

2.3.2 Kandungan ASI

ASI memiliki unsur taurin jenis asam amino kedua dengan manfaat untuk neurotransmitter yang sangat penting dalam pematangan sel-sel otak, dan ASI juga mengandung asam decosahexanoic (DHA) dan arachidonic (AA). Untuk perkembangan terbaik sel otak, DHA dan AA adalah asam lemak tak jenuh ganda rantai panjang yang sangat penting dalam kolostrum, yang memiliki kandungan A (IgA) yang sangat tinggi. Dalam sistem pencernaan, Ig A sekretorik dapat melumpuhkan bakteri berbahaya *E. Coli* dan mentransfer virus meskipun tidak diserap. Selain itu, ASI mengandung lysosim, enzim yang melindungi

bayi baru lahir dari bakteri dan virus Salmonella dan E. coli, serta laktoferin, sejenis protein yang merupakan komponen komponen imunologi pengikat besi dalam sistem pencernaan. (Depkes RI, 2018).

2.3.3 Manfaat ASI

a. Manfaat ASI untuk bayi

Bayi yang disusui secara eksklusif akan merasakan manfaat sebagai berikut :

1. Protein spesifik dalam ASI melindunginya dari penyakit dan alergi, bayi yang baru dilahirkan system IgE tidak sempurna. Pemberian susu formula dapat terangsangnya aktivasi system hingga bisa timbul alergi. ASI sangat baik dan aman untuk baik tidak menimbulkan alergi.
2. Secara alamiah, ASI dapat memberikan sesuai dengan kebutuhan bayi apalagi untuk bayi yang lahir prematur, dengan komposisi pada ASI yang proteinnya sangat tinggi daripada ASI untuk bayi yang tidak premature.
3. ASI juga terbebas dari kuman sebab pemberiannya dengan cara langsung.
4. ASI memiliki suhu yang tepat dengan apa yang dibutuhkan oleh bayi.
5. ASI sangat cepat dicerna oleh bayi dan diserap oleh usus bayi Untuk pertumbuhan fisik yang optimal.
6. ASI banyak terkandung kadar selenium yang berfungsi sebagai pelindung gigi tidak mudah rusak.

7. Menyusui membantu perkembangan otot pipi yang ideal dan dapat meningkatkan daya hisap bayi..
8. Meningkatkan daya tahan tubuh, mekanedeal yang alamiah aman untuk bayi, praktis, dan juga ekonomis.
9. Asi memberikan keuntungan psikologis
10. Lemak tak jenuh, yang meliputi asam lemak omega-3 untuk kematangan sel otak, dapat meningkatkan kecerdasan bayi. Ini karena asam lemak ini membantu jaringan otak matang dengan cara yang sehat bebas dari stimulasi kejang, membuat bayi yang disusui secara eksklusif lebih cerdas untuk mencegah kerusakan sel saraf. Selain itu, menyusui meningkatkan perkembangan otak; penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberi susu formula biasanya memiliki IQ lebih rendah daripada bayi yang diberi ASI.
11. Terciptanya rasa cinta kasih sayang ibu dan bayi (Risadi *et al.*, 2019).

b. Manfaat ASI untuk ibu

ASI memiliki banyak keuntungan bagi ibu yaitu :

1. Menunjang dengan cepat rahim kembali dalam bentuk seperti sediakala dan berkurangnya perdarahan sesudah melahirkan.
2. Dapat mengurangi biaya perawatan medis karena bayi yang diberi ASI kurang rentan terhadap infeksi.
3. Terciptanya rasa puas, senang dan bangga pada ibu sebab merasa sukses dalam memberikan ASI pada bayi.
4. Pencegahan terjadinya kanker payudara.

5. Peningkatan kadar oksitosin selama menyusui akan menyebabkan semua otot polos berkontraksi, menyebabkan rahim mengecil serta menghentikan pendarahan, perdarahan yang berlangsung lama merupakan salah satu penyebab anemia, mengurangi risiko anemia saat menyusui bayi, mengurangi pendarahan setelah melahirkan, dan menghentikannya.
6. Menyusui secara teratur dapat membantu seorang ibu menurunkan berat badan secara bertahap..
7. Pemberian ASI dengan cara eksklusif berfungsi untuk kontrasepsi hingga 6 bulan pasca bayi dilahirkan sebab isapan bayi dapat merangsang hormon prolaktin ini memperlambat perkembangan atau pematangan sel telur untuk menunda pembuahan.
8. Pemberian ASI pada bayi dapat mengaplikasikan hidup hemat pengeluaran uang dengan membeli susu formula, perlengkapan menyusui, dan hal-hal lain yang sangat bermanfaat.
9. Tidak repot merebus air dan menhemat waktu dan tenaga, ketika pergi jauh tanpa harus repot membawa peralatan susu formula.
10. ASI dapat diberikan dimanapun dan kapanpun bayi haus, tanpa harus menunggu lama, dengan keadaan suhu yang tepat (Depkes RI, 2018).

2.3.4 Cara Menyusui

Menyusui prosesnya pastinya akan berhasil dengan baik apabila ibu mempunyai kemampuan pemberian ASI, untuk mentransfer ASI dengan

benar dari payudara ibu ke bayi, cara pemberian ASI yang benar menurut Kemenkes RI, 2020, antara lain :

- a. Cuci tangan dengan sabundan air mengalir sebelum memegang bayi.
- b. Menyusui lebih sering, sekitar 8-12 kali sehari, minimal secara efektif.
- c. Bangunkan dan berikan ASI pada bayi jika tertidur lebih dari 3 jam.
- d. Pindahkan ke payudara yang berlawanan dan lanjutkan menyusui sampai payudara ibu terasa kosong.
- e. Payudara perlu diperas dan ASI disimpan jika bayi sudah merasa kenyang tetapi payudara masih terasa penuh atau kencang, dengan melakukan ini, mastitis dapat dicegah dan suplai ASI tetap terjaga.

2.3.4 Posisi menyusui

Posisi tubuh ibu saat menyusui dapat berupa posisi duduk, posisi tidur terlentang, atau posisi tidur menyamping. Posisi menyusui yang benar pada dasarnya dimulai dari posisi pada tubuh ibu, posisi bayi, serta posisi mulut bayi dan payudara ibu perlekatan (*attachment*). Teknik menyusui yang baik dan benar menurut Kemenkes RI, 2020, antara lain :

- a. Posisikan muka bayi berhadapan dengan payudara ibu (*chin to breast*).
- b. Tempelkan perut/dada bayi ke perut/dada ibu (*chest to chest*).
- c. Seluruhan badan bayi hadapkan pada badan ibu sehingga telinga bayi terbentuk garis lurus dengan lengan bayi dan leher.
- d. Punggung bayi menyangga secara baik, terdapat kontak mata ibu dan bayi.

- e. Memegang belakang bahu bayi bukan kepala bayi, dan kepala di posisi dilengan ibu tidak bagian siku.

Menyusui bayi perlu memperhatikan tanda perlekatan yang baik, antara bayi dan juga ibu dimana dagu harus menyentuh payudara, mulut terbuka lebar, bibir bawah terputar keluar, lebih banyak areola bagian atas yang terlihat daripada bagian bawah, dan ibu merasa nyeri di daerah puting susu. Ini semua adalah indikasi keterikatan yang sehat antara ibu dan anak selama menyusui, bayi harus selalu disusui karena dia akan tahu kapan dia lapar atau haus, biasanya menyusu selama 5 hingga 15 menit, meskipun terkadang lebih lama.

Menyusui perlu ditingkatkan frekuensi pemberian ASI pada bayi, hingga sekitar 8 kali dalam kurun waktu 24 jam dengan cara menyusu secara bergantian hingga bayi mendapat rangsangan yang sama dalam produksi ASI, karena prolaktin disekresikan, terutama pada malam hari, menyusui dapat membantu mempertahankan suplai ASI.(Kemenkes RI, 2020).

2.3.5 Lama dan Frekuensi Menyusui

Menyusui yang baik dengan beberapa cara menurut Kemenkes RI, 2020, jadwal menyusui yang dianjurkan untuk bayi adalah sebagai berikut :

- a. Frekuensi menyusui, yaitu sekitar 8-12 kali per hari, terutama selama 0-6 bulan pertama setelah melahirkan ketika menyusui secara eksklusif dianjurkan.
- b. Beritahu ibu bahwa bayi harus disusui hanya jika dia menyatakan keinginannya

- c. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara dalam waktu sekitar 15 menit, dan ASI di lambung akan kosong dalam waktu sekitar 2 jam.
- d. Saat awal bayi akan menyusui dalam waktu yang tidak teratur, memiliki gaya tertentu setelah beberapa minggu kemudian.
- e. Apabila bayi merasa kenyang, cara otomatis akan berhenti mengisap dari payudara ibu lalu tertidur, walaupun hanya minum susu dari satu payudara.
- f. Ibu disarankan untuk tidak terburu-buru atau memaksa bayi untuk melepaskan isapan dari satu payudara hanya agar bayi berpindah ke payudara yang lain ketika bayi meminta untuk disusui lagi. Sebaliknya, lanjutkan dengan payudara lainnya.
- g. Beritahu ibu bahwa bayi yang disusui secara terjadwal bukanlah pilihan terbaik karena isapan bayi akan secara signifikan mengurangi stimulasi suplai ASI berikutnya.
- h. Disarankan bagi ibu untuk sering menyusui pada malam hari karena akan meningkatkan produksi, terutama bagi ibu yang bekerja di luar rumah.

2.3.6 Pengeluaran ASI dengan cara pemerah

1. Teknik pemerah ASI menggunakan tangan

Bidan dan perawat dapat menginstruksikan ibu menyusui pada tahap-tahap pemerah ASI menggunakan tangan sebagai berikut :

- a. Membersihkan payudara.
- b. Menyiapkan mangkuk.
- c. Areola harus ditekan pada ibu jari, jari telunjuk harus berada di bawah puting susu, dan payudara harus ditopang oleh jari lainnya.
- d. Ibu jari dan telunjuk sedikit menekan ke daerah dada, lalu menekan hingga teraba sinus laktiferus Sinus laktiferus yang merupakan penampung ASI di bawah areola, tekan dan lepas, ulangi proses ini beberapa kali, jika ibu mengalami rasa sakit yang luar biasa, tekniknya salah dan ASI tidak akan mengalir.
- e. Berikan tekanan yang sama ke samping.
- f. Jangan lakukan pemerah dengan cara mengelus, tapi seperti mengelinding.
- g. Jangan memencet puting.
- h. Tindakan memeras Sampai ASI berkurang, peras ASI selama 3 hingga 5 menit, lalu beralih ke payudara lain dan lanjutkan hingga kosong, peras ASI selama 20 hingga 30 menit.

2. Tahapan memompa ASI

Lebih baik mengeluarkan ASI dengan memompa payudara jika payudara membengkak atau membesar dan puting terasa sakit. Memompa ASI memang baik jika ASI terasa penuh, tetapi akan sulit melakukannya dengan payudara yang lembut. Ada dua cara memompa ASI yang bisa digunakan, antara lain dengan tangan dan dengan listrik. Pompa payudara umum dengan tangan, dan petunjuk cara pemerah ASI dengan menggunakan tangan :

- a. Pencet pada bola karet untuk mengeluarkan udaranya.
- b. Posisikan ujung lebar pada tabung ke arah payudara puting posisi di tengah dan menempel pada kulit.
- c. Lepaskan bola karet setelah areola dan puting tertarik.
- d. Tekankan lalu lepas dialukan berkali-kali sampai susu keluar dan terkumpul di alur area tabung.
- e. Cuci alatnya sampai bersih, memakai air yang mendidih, kemudian setelah digunakan atau ingin di gunakan kembali, terkadang bola karet sulit untuk cuci hingga bersih, maka dari itu kemungkinan sangat baik mengeluarkan ASI menggunakan tangan (Kemenkes RI, 2020).

2.3.7 Penyimpanan ASI

ASI dapat disimpan dengan baik khusus bagi ibu yang bekerja diluar rumah, ASI perlu disimpan dengan benar dan dalam jangka waktu yang lama agar dapat bertahan lama lakukan hal berikut :

- a. ASI sebaiknya disimpan dalam botol atau gelas yang telah disterilkan sebelumnya yang tertutup rapat.
- b. Cantumkan waktu dan tanggal saat pemerah ASI.
- c. Berapa lama ASI yang disimpan bertahan :
 1. Di dalam lemari es hingga ⁶ 2 x 24 jam.
 2. Dalam freezer lemari es 1 pintu hingga 12-14 hari.
 3. Di dalam reezer lemari es 2 pintu hingga 3 bulan.
 4. Di dalam lemari es / beku (-180 C) hingga 6 bulan.
 5. Dengan suhu ruang yang terbuka hingga 6-8 jam.
 6. Di masukkan termos es hingga 2x24 jam.

2.3.8 Faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI memiliki salah satu dari beberapa faktor mengapa ASI eksklusif gagal, ketika bayi baru lahir mengalami kesulitan menyusui, ASI ibu tidak mencukupi dan bayi membutuhkan tambahan susu formula, bayi diberikan susu formula sebelum usia enam bulan dengan alasan bahwa ASI eksklusif ayah sibuk bekerja dan tidak punya waktu untuk berekspresi, dan dia juga tidak mendapat dukungan dari keluarganya. (Haryanto *et al.*, 2020).

Pemberian ASI eksklusif terdapat beberapa hambatan dalam mempraktekkannya, akibat ibu kurang percaya diri karena pengaruh sosial keluarga dan budaya, tidak adanya dukungan dari tempat kerja, dan faktor-faktor tersebut juga sangat mempengaruhi pada kemampuannya untuk mempertahankan ASI eksklusif. (Agustina *et al.*, 2020).

2.3.9 Faktor Keberhasilan pemberian ASI

Pemberian ASI dapat berhasil dengan beberapa faktor, salah satu faktor pendukung pemberian ASI, sebagai berikut:

a. Suami

Suami merupakan motivasi bagi istri yang begitu berarti saat dihadapkan dengan tekanan dalam menjalankan proses menyusui, dengan adanya motivasi dari suami membuat dirinya tenang hingga melancarkan produksi ASI, Sangat penting motivasi ayah dimana ayah mendukung ibu agar dapat menyusui bayinya se nyaman mungkin dapat

menghasilkan ASI sebanyak-banyaknya, dan proses menyusui dapat berjalan dengan lancar (Bakri *et al.*, 2019).

b. Ibu / ibu mertua

Ibu atau ibu mertua merupakan support sistem jika ibu menyusui menerima dukungan terbaik, dia akan terus menyusui, salah satu hal yang mempengaruhi ibu adalah keluarga dalam menyusui bayinya, dukungan yang ibu terima dari orang-orang terdekatnya menjadi penentu keberhasilan menyusui (Aditia & Siregar, 2018).

c. Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan orang yang berperan penting dalam mendukung ibu agar tidak memberikan makan suplemen pada bayi di bawah 6 bulan sebab pada dasarnya ibu pasti mengikuti saran dan nasehat nya, maka petugas kesehatan harus mengedukasi terkait kapan harus memberi makan tambahan bayi, dan apa risikonya memberi makanan tambahan terlalu cepat (Aditia & Siregar, 2018).

d. Niat diri sendiri

Salah upaya ibu dalam menyusui anak merupakan salah satu unsur keberhasilan dalam menyusui, langkah pertama dalam memberikan ASI eksklusif adalah menetapkan niat Anda sendiri. tanpa ada unsur paksaan tetapi rasa ingin melakukannya (Aditia & Siregar, 2018).

BAB 3 METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 Pencarian literature

a. *Database*

Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak dikumpulkan melalui pengamatan langsung melainkan melalui penelitian sekunder yang didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya. Sumber data yang didapat merupakan artikel berkaitan dengan topik yang ditemukan melalui *database* yang berhubungan dengan *Google Scholar*, *resource* perpustakaan, BMC, PMC PubMed Sentral, NIH. Penelusuran artikel pencarian dalam periode tahun 2018-2022.

b. Kata Kunci

Kata kunci adalah suatu kata atau kode yang digunakan untuk mempermudah penulis ketika melakukan pencarian artikel dan jurnal. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan ³ *keyword* dan boolean operator “*AND, OR NOT*” yang digunakan untuk menspesifikkan pencarian, sehingga memudahkan dalam menentukan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*Knowledge AND Lactation Management AND exclusive breastfeeding*”.

3.2 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi Menggunakan Format PICOS

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

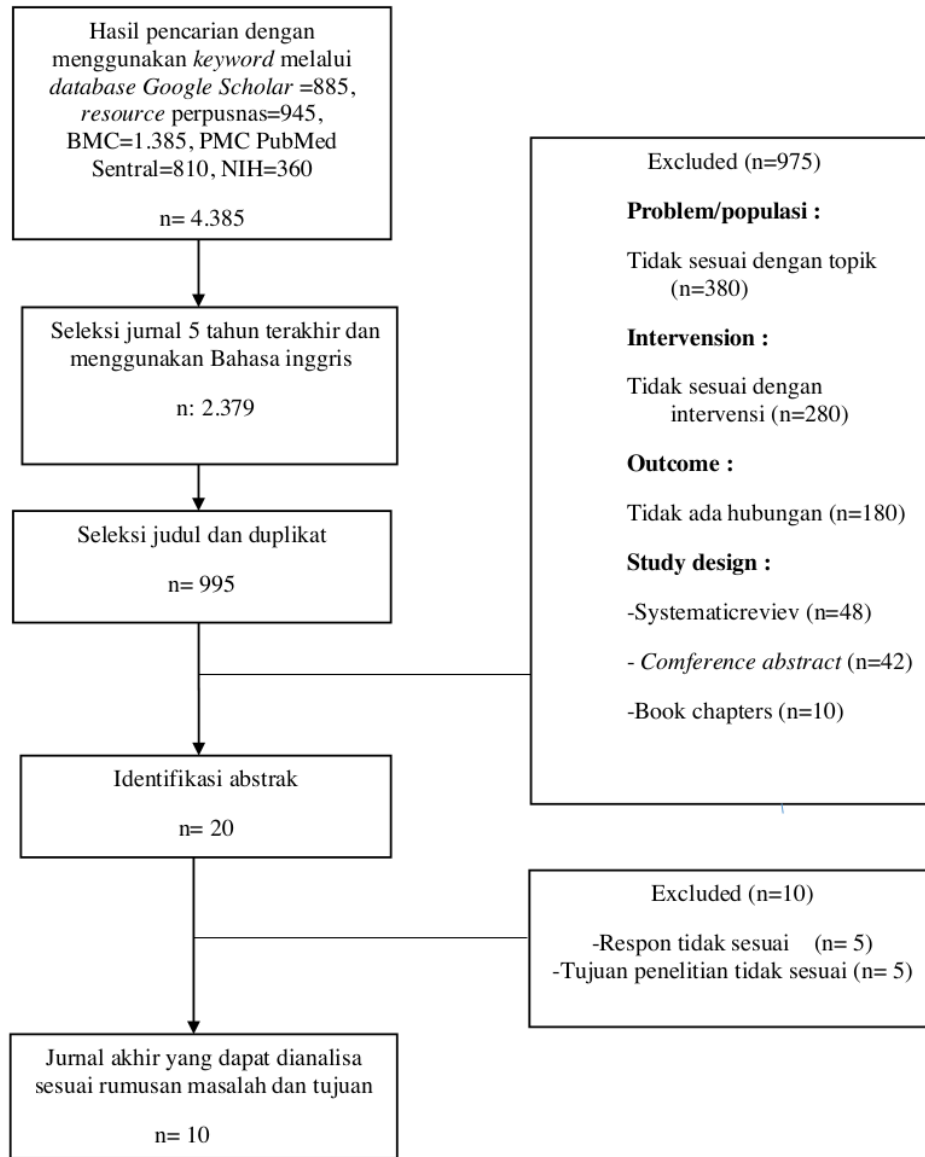
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/ Problem	Artikel internasional dan nasional yang berkaitan dengan "hubungan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi dengan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan	Artikel jurnal nasional dan internasional yang tidak ada hubungannya dengan topik penelitian, yaitu: Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi terhadap status gizi balita usia 7-24 Bulan
Intervention	Tidak ada intervensi	Tidak ada intervensi
Comparation	Tidak adanya faktor pembandingan	Tidak adanya faktor pembandingan
Outcome	Ada hubungan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan	Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan
Study design	Deskriptif kolerasi, <i>cross sectional</i> .	<i>Book chapters, conference info, conference abstracts</i>
Publication Years	Dari tahun 2018 sampai 2022	Sebelum tahun 2018
Language	Bahasa indonesia dan bahasa inggris	Selain bahasa inggris dan bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Prancis, Jepang

3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

3.3.1 Hasil Pencarian dan *literature review*

Berdasarkan pencarian *literature* melalui publikasi Google Scholar, resource perpunas, BMC, PMC PubMed Sentral, NIH menggunakan kata kunci "Knowledge" AND "Lactation Management" AND – exclusive breastfeeding, di pencarian peneliti menemukan artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut melalui google scholar sebanyak 885, melalui resource perpunas menemukan 945 artikel, di BMC menemukan 1.385, PubMed terdapat 810 artikel, dan NIH menemukan

360, dengan total jumlah keseluruhan 4.385, selanjutnya artikel di skrining, sejumlah 2.379 artikel dieklusi karena diterbitkan sebelum tahun 2018 yang menggunakan bahasa selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. *Assessment* kelayakan 995 pada artikel, artikel yang tidak sesuai topik kemudian di excluded 975, lalu identifikasi abstrak 20, sehingga didapatkan 5 artike dari jurnal internasional, dan 5 artkel dari jurnal nasioanal yang akan dilakukan *review*.



Gambar 3.1 Diagram *flow* hasil pencarian dan seleksi studi

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Literatur Review	Database
1.	Hery, Evi Nurafiah	2020	Vol. 9 No. 1 (2020).	1 Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif	D : Deskriptif kolerasi S : <i>Simple random sampling</i> V : Variabel Independent : Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi Variabel Dependent : perilaku pemberian ASI eksklusif I : F estioner A : Chi-Square	Hasil analisis pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif memiliki pengetahuan baik terkait manajemen laktasi, terdapat 50 orang (76,9%) perilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan dari 24 orang ibu mempunyai pengetahuan kurang baik terkait manajemen laktasi, ada 11 orang (45,8%) perilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Hasil uji statistic yang diperoleh p value = 0,011 artinya $p < \alpha$ (0,05), sehingga dengan α 5%, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 3,939, ibu memiliki pengetahuan baik tentang manajemen laktasi akan berpeluang baik dalam perilaku pemberian ASI eksklusif.	Google Scholar https://journal.stikesyesehatan.ac.id/index.php/keselamatan/article/view/1118

2.	Wahyu Anjas Sari, Siti Nur Farida	2020	Nomor 1, Juni 2020, hlm 6-12	Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Jombang	<p>5</p> <p>D : <i>cross sectional</i> S : <i>purposive sampling</i> V : Variabel Independent: pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI. Variabel Dependent : pemberian asi eksklusif I : Kuesioner A : <i>Chi-Square</i></p>	<p>Hasil penelitian mengemukakan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI, ibu yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak (4.2%), tidak memberikan ASI eksklusif (4.2%) karena rendahnya pengetahuan, ibu yang memiliki pengetahuan cukup memberikan ASI eksklusif (22.9%), tidak memberikan (27.1%) dan ibu yang pengetahuannya kurang, memberikan ASI eksklusif (4.2%), tidak memberikan ASI eksklusif (37.5%). Dari hasil uji statistik didapatkan $X^2 = 7.234$ ($7.234 > 5.991$). Hal dapat disimpulkan ada nya hubungan antara pengetahuan tentang manfaat ASI dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.</p>	<p>8</p> <p>Google Scholar http://journal.stikvina.ac.id/index.php/ipk/article/view/182</p>
3.	Nur Afrinis, Indrawati, Noni Haspriyanti	2020	Volume 4, Nomor 2, Oktober 2020	Hubungan pengetahuan ibu tetang manajemen dan laktasi dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan	<p>5</p> <p>D : <i>cross sectional</i> S : <i>purposive sampling</i> V : Variabel Independent : pengetahuan ibu tetang manajemen laktasi Variabel Dependent : dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif I : Kuesioner A : <i>Chi-Square</i></p>	<p>Hasil analisa univariat didapatkan 20 responden (52,6%) memiliki pengetahuan tidak baik dalam manajemen laktasi, 24 responden (63,2%) tidak mendapatkan dukungan atau <i>support system</i> dari keluarga, dan 21 responden (55,3%) tidak melakukan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil uji <i>Chi Square</i> ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi ($p\ value = 0,024$) dan dukungan keluarga ($p\ value = 0,029$) dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan</p>	<p>Google Scholar https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/se arch?subject=ASF%20Eksklusif%2C%20Dukungan%20Keluarga%2C%20Mamanajemen%20Laktasi%20Ibu</p>

4.	Cindy Aulia Risadi, Nurlaila A. Mashabi, Prastiti Laras Nugraheni	2019	Vol : 6 2019	Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif	<p>5 D : <i>cross-sectional</i> S : <i>Simple random sampling</i> V : Variabel Independent : Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Variabel Dependent : Perilaku Pemberian Asi Eksklusif I : Kuesioner 5 : Chi-Square</p>	<p>tahun 2020.</p> <p>9asil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyusui eksklusif ibu dipengaruhi oleh adanya pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi, dengan nilai signifikansi regresi 35,58, koefisien korelasi (0,627), dan pengaruh pada perilaku tindakan pemberian ASI sebanyak 39,28 %.</p>	Google Scholar http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkpp/article/download/10276/6830
5.	Hilarius Holan Waja, Sri Mudayati, Susmini	2018	7 Volume 3, Nomor 1, 2018	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian Asi Di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwarukot a Malang	<p>6 D : <i>cross-sectional</i> S : <i>Simple random sampling</i> V : Variabel Independent : Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Variabel Dependent : Perilaku Pemberian Asi I : 7estoner A : <i>Spearman rank</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi secara umum tergolong baik, sebanyak 27 (60,0%), perilaku menyusui 7u hampir secara universal dinilai cukup, sebanyak 35 orang (77,8%), dan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi = 0,006 (p value \leq 0,05) yang menunjukkan bahwa data tersebut signifikan. ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku menyusui di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.</p>	Google Scholar https://publikasi.uniri.ac.id/index.php/fike/article/download/801/628

6.	Okoroiwu, Gia, Uboisi ni, Aliyu, SM, Eya, CP	2021	Vol. 25 (1) 127-132 January 2021	Knowledge, Attitude and Practice of Exclusive Breastfeeding amongst Mothers of Infants in Gwagwalada Area Council, FCT, Abuja, Nigeria	<p>5</p> <p>D : cross-sectional S : purposive sampling V : Variabel Independent : Knowledge, Attitude and practice of Exklusive Variabel Dependent : Practice of Exclusive Breastfeeding I : questionnaire A : Chi-Square</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan 70,0% mempunyai pengetahuan terkait ASI eksklusif, 54,4% menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, terdapat sikap positif di antara peserta terhadap ASI eksklusif karena 70,0% mereka setuju untuk 6 bulan pertama kehidupan bayi ASI saja sudah cukup, tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif cukup tinggi, hampir separuh peserta mempraktekkan pemberian ASI eksklusif dan relatif semua responden memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif namun, Buta Huruf (60,0%; OR = 1,5) dan budaya (66,7%; OR = 2,0) berpengaruh negatif terhadap pemberian ASI eksklusif di dewan daerah.</p>	<p>e-resources Perpusnas https://eresources.perpusnas.go.id:2078/ed/s/viewarticle/tender?data=dGJyMPPp44fp2%2fdV0%2bnjjsfk5le45PFIrqm3SbKk63nn5Kx94um%2bTK2nfwkewprBKngq4SbWwskuets8%2b8ujfhvHX4Yzn5eyB4rOrU bKqtUmzqLZPpOnn fLybsX7gp7N9rqOy SLTbq0zkqrdf9m3UavZmmvqLROr9mufbe28H3i3%2FE%2b6tfsf7vb7D7i2L49596kIN%2fdulnMnN%2bGu6ezSK%2bps0uuqaR%2b7ejrefKz5I3q4vJ99uoA&vid=0&sid=c3fb15e0-106e-4f49-9c99-c0a12661c0e9@redis</p>
7.	Diana Cascone, Davide Tomassoni, Francesco Napolitano and Gabriella Di	2019		Evaluation of Knowledge, Attitudes, and Practices about Exclusive	<p>5</p> <p>D : cross-sectional S : sampling size. V : Variabel Independent: Evaluation of Knowledge, Attitudes</p>	<p>Dua pertiga wanita pernah mendengar tentang ASI eksklusif (64,6%), dan 71% dari mereka tahu bahwa ASI eksklusif harus dilakukan setidaknya selama enam bulan. Hanya 48% wanita dengan satu anak yang mempunyai pengetahuan ini, hampir semua</p>	<p>PMC PubMed Sentral https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6617343/</p>

Giuseppe			<i>Breastfeeding among Women in Italy</i>	<p>Variabel Dependent : <i>Practices about Exclusive Breastfeeding</i> I : <i>Questioner</i> A : <i>Statistical Analysis</i></p>	<p>(92,9%) peserta tahu bahwa ASI mengandung antibodi yang ditransfer ke bayi dan 84,8% tahu bahwa ASI mengurangi risiko penyakit menular tertentu, selain itu, 57,5% wanita menjawab dengan benar bahwa menyusui mengurangi risiko beberapa penyakit tidak menular (asma, obesitas, dan diabetes), sementara hanya 45,5% dan 31% yang benar menunjukkan bahwa menyusui mengurangi risiko kanker payudara dan beberapa penyakit menular. Hasil model regresi logistik menunjukkan bahwa wanita yang lebih tua (OR = 1,06; 95% CI 1,01-1,11), menikah (OR = 3,3; 95% CI 1,64-6,64), memiliki gelar sarjana atau pendidikan tinggi (OR = 3,38; 95% CI 1,47-7,81 dibandingkan dengan wanita tanpa pendidikan formal, SD atau SMP, dan mereka yang memiliki penyedia layanan kesehatan sebagai sumber informasi tentang menyusui (OR = 2,67; 95% CI 1,48-4,83) lebih pernah mendengar tentang ASI eksklusif dan mengetahui bahwa itu harus dilakukan setidaknya selama 6 bulan.</p>	
8. Ruth Nimota Nukpezah, Samuel Victor Nuvor, and Jerry Ninnoni	2018	Vol : 15 No : 140	<i>Knowledge and practice of exclusive Breastfeeding among mothers in the tamale</i>	<p>D : <i>cross-sectional study</i> S : <i>Sample size determination</i> V : Variabel Independent : <i>Knowledge and practice</i></p>	<p>Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 20. Studi ini mensurvei total 393 ibu dari Tamale metropolis, 27,7% di antaranya melaporkan sudah melakukan pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, sosio-demografis peserta menunjukkan bahwa mereka semua memiliki tingkat</p>	<p>PMC PubMed Sentral https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6106742/</p>

9.	Abdulsalam Mohammed Dallak, Nabil Ahmed Al- Rabeei, Intisar H.Jawayed	2018	2018 , Vol 12	<i>metropolis of Ghana</i>	of <i>exclusive breastfeeding among mothers</i> Variabel Dependent : <i>exclusive breastfeeding among mothers</i> I : <i>Questioner</i> A : <i>Statistical Analysis</i>	pendidikan tertentu, studi tersebut menunjukkan bahwa terdapat 39.4% mulai melakukan tindakan menyusui selama 1 jam setelah bayi dilahirkan. Mayoritas peserta pernah mendengar tentang EBF 277 (70,5%), sekitar 344 (87,5%) peserta percaya bahwa EBF harus dipraktikkan selama 5 bulan di wilayah mereka. Uji Chi-kuadrat <i>Pearson</i> dari hubungan antara karakteristik sosiodemografi yang terkait dan EBF menunjukkan hubungan yang signifikan antara EBF dan jenis kelamin anak, $X^2 = 4,177$, $P = 0,041$. Sedangkan EBF dan Pengetahuan tentang child spacing adalah $X^2 = 17,769$, $P < .001$ dan EBF dan pengetahuan tentang pengurangan kanker payudara juga signifikan $X^2 = 4,384$, $P = .036$.	
5		2018	2018 , Vol 12	<i>Knowledge of Breastfeeding among Mothers in Hodeidah City, Yemen</i>	D : <i>cross sectional</i> S : <i>purposive sampling</i> V : Variabel Independent : <i>Knowledge of Breastfeeding among Mothers</i> Variabel Dependent : <i>Breastfeeding among Mothers</i> I : <i>Questioner</i> A : <i>Chi-Square</i>	Hasil: penelitian menunjukkan lebih dari setengah dari (58,3%) ibu masih muda, (45,8%) tamat SD memiliki pengetahuan minim, lebih dari dua pertiga (84,7%) ibu rumah tangga, (61,1%) di antaranya pernah tinggal di dalam kota hodeidah, juga (61,1%) ibu memiliki anak lebih dari satu, (63,9%) di antaranya secara rutin mengunjungi Puskesmas selama masa antenatal dan hanya (40,3%) yang pernah mendapatkan orientasi antenatal, tentang menyusui, menurut tingkat pengetahuan bahwa secara keseluruhan ibu yang memberikan jawaban benar tentang	Google Scholer https://www.med-su.edu.ye/sujims/blog-pdf/2018/Knowledge%20of%20Breastfeeding%20among%20Mothers%20in%20Hodeidah%20City.%20Yemen.pdf

10.	Rian Annis Catur Adi	2019	<i>March 2019, Vol.10 No. 3</i>	<i>Mother's Knowledge, Attitude, and Practice of Exclusive Breastfeeding</i>	<p>5</p> <p>D : <i>cross sectional</i> S : <i>purposive sampling</i> V : Variabel independent : <i>Mother's Knowledge, Attitude</i> variabel Dependent : <i>Practice of Exclusive Breastfeeding</i> I : Questioner A : Chi-Square</p>	<p>pengetahuan menyusui adalah 66,2% sedangkan jawaban salah 33,8%, memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat dan pentingnya menyusui, tidak mempraktikkannya, ibu berpikir bahwa menyusui hanya memiliki manfaat bagi bayi, diperkirakan selama enam bulan pertama kehidupan, hanya 34,8% bayi baru lahir yang disusui secara eksklusif.</p> <p>Hasil: Sebagian besar ibu (52,7%) memiliki pemahaman yang cukup tentang ASI eksklusif, separuh dari ibu memiliki perilaku positif pada pemberian ASI, Sikap negatif ibu dalam melakukan sebuah pernyataan terkait ASI dapat digantikan dengan susu formula, oleh karena itu ibu bekerja bisa dengan mudah dalam pemberian ASI. Mayoritas dengan jumlah 47,6% ibu sudah menyusui secara ASI eksklusif, adanya hubungan antara pengetahuan ($p=0,003$) dan sikap ($p=0,000$) dalam praktek memberikan ASI eksklusif.</p>	<p>NIH</p> <p>https://www.researchgate.net/publication/331904429_Mother's_Knowledge_Attitude_and_Practice_of_Exclusive_Breastfeeding/link/5ec0f3c7299bf1c09ac0fafb/download</p>
-----	----------------------	------	---------------------------------	--	--	--	---

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik umum *literature*

Tabel 4.1 Karakteristik Umum dalam penyelesaian studi (n=11)

NO	Kategori	n	%
A	Tahun Publikasi		
1	2018	3	30
2	2019	3	30
3	2020	3	30
4	2021	1	10
Total		10	100

B	DESAIN PENELITIAN		
1	Deskriptif kolerasi	1	10
2	<i>Cross sectional</i>	9	90
Total		10	100

C	Sampling Penelitian		
1	<i>Simple random sampling</i>	3	30
2	<i>Purposive sampling</i>	5	50
3	<i>Sampling size</i>	1	10
4	<i>Sample size determination</i>	1	10
Total		10	100

D	Instrument Penelitian		
1	<i>Kuesioner</i>	10	100
Total		10	100

E	Analisis statistic		
1	<i>Chi-Square</i>	7	70
2	<i>Spearman rank</i>	1	10
3	<i>Statistical Analysis</i>	2	20
Total		10	100

F	Variabel Independent		
1	Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	1	10
2	Pengetahuan ibu tentang	1	10

	manajemen laktasi		
3	Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	1	10
4	Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	1	10
5	Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	1	10
6	<i>Knowledge, Attitude and practice of Exkluve</i>	1	10
7	<i>Evaluation of Knowledge, Attitudes</i>	1	10
8	<i>Knowledge and practice of exclusive breastfeeding among mothers</i>	1	10
9	<i>Knowledge of Breastfeeding among Mothers</i>	1	10
10	<i>Mother's Knowledge, Attitude</i>	1	10
Total		10	100

G	9 ariabel Dependent		
1	Perilaku pemberian ASI eksklusif	1	10
2	9. pemberian asi eksklusif	1	10
3	Dukungan keluarga dengan 9. pemberian ASI eksklusif	1	10
4	Perilaku Pemberian Asi Eksklusif	1	10
5	Perilaku Pemberian Asi	1	10
6	<i>Practice of Exclusive Breastfeeding</i>	1	10
7	<i>Practices about Exclusive Breastfeeding</i>	1	10
8	<i>Exclusive breastfeeding among mothers</i>	1	10
9	<i>Breastfeeding among Mothers</i>	1	10
10	<i>Practice of Exclusive Breastfeeding</i>	1	10
Total		10	100

Penelitian yang dilakukan dengan *literature review* dipublikasikan pada tahun 2018, 3 artikel persentase (30%), 2019 sebanyak 3 artikel dengan persentase (30%), 2020, sebanyak 3 artikel dengan persentase (30%), hampir keseluruhan menggunakan desain penelitian *Cross sectional*, penelitian *literature review* ini hampir separuhnya (50%)

menggunakan teknik *Purposive sampling*, seluruhnya (100%)

menggunakan *Instrumen kuosioner*.

4.2 Analisis

Tabel 4.2 Pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan

NO	Kategori	Sumber empiris	Analisis <i>literature review</i>	n	%
1	Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	Cascone <i>et al.</i> (2019), Dallak <i>et al.</i> (2018), Herry and Evi Nurafiah (2020), Nukpezah <i>et al.</i> (2018), Okoroiwu <i>et al.</i> (2021).	Manajemen laktasi sebuah upaya ibu dalam mencapai keberhasilan menyusui bayinya, memiliki banyak keuntungan dari pemberian ASI, meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui, pengetahuan berkaitan dengan pendidikan, lingkungan, usia, pengalaman, tradisi, dan domain terpenting untuk seseorang, adanya hubungan signifikan terkait pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi.	5	50
2	Perilaku pemberian ASI eksklusif	Woja, <i>et al.</i> (2018), Afrinis <i>et al.</i> (2020), Sari & Farida, (2020), Risadi <i>et al.</i> , (2019), Diana, R. and Adi, A.C. (2019).	Mayoritas para ibu berperilaku buruk saat menyusui, dan pengetahuan ibu tentang masalah ini perlu ditingkatkan, faktor ibu tidak melakukan pemberian ASI kurangnya dukungan suami, ibu mertua, lingkungan sosial budaya, kurangnya peran tenaga kesehatan, pekerjaan, dan niat diri sendiri, pemberian ASI memiliki banyak manfaat yang berlimpah, dalam hal ini, memiliki hubungan keterikatan pengetahuan ibu dalam keuntungan menyusui terhadap perilaku dalam pemberian ASI.	5	50
Total				10	100

Tabel 4.2 menunjukkan terkait manajemen laktasi memiliki banyak manfaat terhadap tindakan pemberian ASI, yaitu salah satunya meningkatkan pemahaman ibu terkait menyusui, manfaat bagi ibu dan bayi, dan pemahaman ibu berdasarkan dari tingkat pendidikan, usia, pengalaman, tradisi, pekerjaan, dan pengetahuan salah satu domain terpenting pada seseorang, yaitu sebanyak

5 artikel dengan persentase 50%. Hasil analisis penelitian Cascone *et al.* (2019); Dallak *et al.* (2018); Herry and Evi Nurafiah (2020); Nukpezah *et al.* (2018); Okoroiwu *et al.* (2021), dapat disimpulkan pengetahuan ibu terkait manajemen laktasi terdapat hubungan yang signifikan, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi akan menyusui bayinya secara eksklusif.

Perilaku pemberian ASI dapat berjalan lancar dengan adanya bantuan motivasi dari suami, keluarga seperti ibu mertua, lingkungan sosial budaya, kurangnya peran tenaga kesehatan, pekerjaan, dan niat diri sendiri, yaitu sebanyak 5 artikel dengan persentase 50%. Hasil analisis penelitian Woja, *et al.* (2018); Afrinis *et al.* (2020); Sari & Farida, (2020); Risadi *et al.*, (2019); Diana and Adi (2019), menurut hasil dari penelitian sebagian besar ibu kurang pengetahuan terkait perilaku pemberian ASI, perlu meningkatkan kesadaran ibu menyusui, hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku menyusui eksklusif ibu dan pemahaman mereka tentang keuntungan menyusui.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi

Berdasarkan hasil *review* dari 10 artikel menunjukkan dari kedua variabel ada hubungan signifikan terakit pengetahuan ibu dalam melakukan manajemen laktasi. Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi ialah sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan membantu ibu dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI pada bayi, upaya tersebut tidak akan selalu berjalan lancar sebab membutuhkan proses tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi membutuhkan kompetensi hingga dijadikan suatu kebiasaan (Herry & Evi Nurafiah, 2020), hal tersebut didukung oleh (Nukpezah *et al.* 2018; Okoroiwu *et al.* 2021; Cascone *et al.* 2019), mengemukakan terkait pengetahuan bisa didapatkan dari sebuah pengalaman melalui pendidikan, lingkungan, tradisi, usia, sehingga seseorang dapat dengan mudah memperoleh informasi, pendidikan seseorang ibu ikut menentukan mudahnya dalam menerima informasi, tingkat pendidikan yang tentunya menunjukkan tingginya wawasan, informasi yang diperoleh bisa dari orang lain, teman terdekat ataupun media massa (Dallak *et al.*, 2018).

Pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi adalah sebuah domain yang begitu penting untuk terciptanya perilaku seseorang melalui pengalaman, dan juga program dari kesehatan ibu dan anak (KIA), usaha diaplikasikan ibu untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui bayi (Woja *et al.*, 2018), hal ini didukung oleh (Dallak *et al.*, 2018 ; Afrinis *et al.*, 2020; Nukpezah *et*

al., 2018; Diana & Adi, 2019). Pengetahuan yang tinggi unsur penentu kemudahan ibu memahami, menyerap informasi terkait manajemen laktasi dalam pemberian ASI. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti, pendidikannya, usia seorang ibu, pengalaman, lingkungan sekitar, dan juga bagaimana cara ibu melakukan manajemen laktasi dalam tindakan pemberian ASI pada bayi berusia 0-6 bulan, penelitian ini sesuai dengan pendapat (Afrinis *et al.*, 2020), hasil dari ingin tahu seseorang terhadap sebuah obyek, hal ini menunjukkan tindakan didasarkan pengetahuan dapat bertahan lama, dibandingkan perilaku yang tidak berlandaskan sebuah pengetahuan (Okoroiwu *et al.*, 2021), didukung oleh (Diana, R. and Adi, A.C. 2019 ; Dallak *et al.*, 2018). Pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi diperoleh dari sebuah tradisi dimana pengaplikasiannya tidak mengikut sertakan sebuah pemikiran baik atau buruknya sebuah tindakan, dengan pengetahuan ibu akan tahu manfaat ASI bagi bayi dan ibu, kurangnya pengetahuan tentang menyusui, membuat mereka tidak mengaplikasikan pemberian ASI dengan beberapa faktor pengetahuan yang minim, lingkungan yang kurang mendukung akan pentingnya ASI mempengaruhi proses masuknya sebuah pengetahuan pada individu dalam lingkungan tersebut, kebiasaan mempengaruhi pengetahuan seseorang teori tersebut dikemukakan oleh (Dallak *et al.*, 2018).

Penulis berpendapat bahwa pengetahuan dalam manajemen laktasi merupakan suatu hal yang tidak terjadi dengan sendirinya tetapi butuh proses yang dilalui, membutuhkan keterampilan yang harus dilakukan setiap hari agar menjadi suatu kebiasaan, untuk mencapai keberhasilan ibu dalam

memberikan ASI kepada bayinya, sebuah wawasan dari pengalaman yang dijadikan suatu tindakan untuk seseorang melakukan aktifitas, dimana orang tersebut dalam mengaplikasikan sesuatu menggunakan penalaran baik buruk sebuah tindakan, dan juga mereka memperoleh pengetahuan dari informasi bersumber melalui apa yang dilihat, dan terkait apa yang mereka dengar.

5.2 Pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan

Pemberian ASI tidak akan berjalan baik karena adanya beberapa faktor salah satunya kurangnya dukungan suami pada hakikatnya support sistem suami begitu penting saat adanya tekanan pada ibu dalam menjalankan proses menyusui bayinya, motivasi seorang suami dan orang terdekat seperti keluarga membuat ibu semangat dalam mengaplikasikan pemberian ASI pada bayi, sehingga memperlancar produksi ASI, jika ibu menerima dukungan menyusui sebaik mungkin, dia akan terus menyusui, lingkungan keluarga salah satu hal yang sangat mempengaruhi dalam kesuksesan ibu menyusui bayi dengan cara eksklusif, dan juga peran tenaga kesehatan sangat penting untuk menjadi motivator bagi ibu agar tidak memberi makan tambahan pada bayi berusia kurang dari 6 bulan, peningkatan iklan susu formula, ibu yang bekerja, dan juga tidak lepas pada niat sendiri untuk memberikan ASI pada bayi (Woja *et al.*, 2018) hal tersebut didukung oleh (Afrinis *et al.* 2020; Diana, R. and Adi, A.C. 2019). Pemberian ASI dihambat dengan adanya faktor dimana hal tersebut sangat mempengaruhi ibu saat melakukan tindakan pemberian ASI pada bayi, yaitu pada faktor perubahan sosial budaya misal pada ibu karir, baik pekerja biasa ataupun wiraswasta, lingkungan yang dapat berpengaruh, tetangga yang melakukan pemberian susu formula pada

bayinya, adanya peningkatan promosi susu formula untuk menggantikan ASI, faktor keterbatasan tenaga kesehatan sehingga menyebabkan para ibu minim akan wawasan, dan tidak mendapatkan pemahaman terkait keuntungan dari ASI, dan minimnya pemahaman ibu tentang menyusui dan masalah kesehatan bayi lainnya (Sari & Farida, 2020).

Pemberian ASI memiliki keuntungan yang sangat banyak, efek menguntungkan dari menyusui berlimpah, pencegahan morbiditas dan mortalitas akibat diare, memberikan keuntungan yang berkaitan dengan kesehatan umum, pertumbuhan, perkembangan, gizi, imunologi, psikologis, dan juga mengurangi angka kematian bayi, dan juga mencegah terjadinya kanker payudara pada ibu, dan juga pemberian ASI sekurang-kurangnya diberikan pada bayi berusia 0-6 bulan, tidak ada makan tambahan apapun (Sari & Farida, 2020), hal tersebut didukung oleh (Woja, *et al.* 2018; Afrinis *et al.* 2020). Pemberian ASI mempunyai pengaruh yang sangat besar menurut beberapa penelitian dan fakta global, menyusui memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat dan juga meningkatkan daya tahan tubuh, bayi yang disusui juga lebih kecil kemungkinannya untuk sakit, kekebalan untuk melindungi bayi agar terhindar dari infeksi, serta menurunkan risiko kondisi seperti obesitas, diabetes, dan asma, dan juga dari kematian bayi (Risadi *et al.*, 2019).

Penulis berpendapat bahwa pemberian ASI tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada dukungan suami yang merupakan support system utama bagi ibu yang melakukan pemberian ASI, keluarga yang ikut andil dalam peran motivasi agar berjalan dengan baik, tenaga kesehatan yang tentunya

merupakan sumber edukasi para ibu untuk meningkatkan pemahaman, dan juga dari niat diri sendiri, sebab tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri dengan keinginan yang tinggi akan semakin mudah proses dalam mengaplikasikan pemberian ASI, sebab pemberian ASI bukan suatu hal yang terjadi dengan sendirinya tetapi memerlukan keterampilan yang harus dilakukan setiap hari agar menjadi suatu kebiasaan.

5.3 Hubungan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI

Penelitian Afrinis *et al.* (2020), menunjukkan adanya hubungan dari kedua variabel pengetahuan ibu terkait manajemen laktasi dalam pemberian ASI, hal ini didukung oleh (Afrinis *et al.*, 2020; Woja *et al.*, 2018; Risadi *et al.*, 2019; Cascone *et al.* 2019), menyatakan dengan pemahaman seorang ibu yang tinggi maka akan menentukan keberhasilan dalam perilaku pemberian ASI terhadap baayinya.

Hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dapat berjalan dengan baik sesuai harapan ibu dengan adanya pengetahuan yang tinggi, dan juga tidak lepas faktor pendukung keberhasilan pemberian ASI salah satunya dukungan suami, keluarga, sosial budaya, dan juga peran dari tenaga kesehatan (Nukpezah *et al.*, 2018), hal ini didukung oleh (Herry & Evi Nurafiah, 2020; Nukpezah *et al.* 2018; Okoroiwu *et al.* 2021; Cascone *et al.* 2019; Sari & Farida, 2020; Risadi *et al.*, (2019), menunjukkan terdapat hubungan signifikan pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI, pengetahuan ibu yang tinggi akan menentukan keberhasilan dalam malakukan tindakan pemberian ASI pada bayi.

Penulis berpendapat dari kedua variabel merupakan satu kesinambungan yang menentukan keberhasilan dalam pemberian ASI, dengan pemahaman yang tinggi seorang ibu akan menerapkan pemberian ASI pada bayi, penting untuk memperkuat pengetahuan ibu agar dapat memberikan ASI pada bayi dengan baik dan benar dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, dan juga berjalan dengan lancar sesuai harapannya.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan berdasarkan studi *literature review* artikel yang telah dijelaskan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terkait ¹ pengetahuan ibu dalam manajemen laktasi pemberian ASI, manajemen laktasi dapat berjalan dengan lancar dengan adanya tingkat pengetahuan yang tinggi, yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan tradisi.

³ 6.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai peran keluarga terhadap keberhasilan ¹ manajemen laktasi pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Laktasi Pemberian Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
4	jurnal.stikesyatsi.ac.id Internet Source	2%
5	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
6	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	1%
7	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1%
8	journal.stikvinc.ac.id Internet Source	1%

9

Internet Source

1 %

10

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off